

PEMANFAATAN METODE *JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMK N 1 PANGKATAN

M. Rofiul Fattah Str^{1*}, Betti Megawati², Fauzi Ahmad Syawaluddin³

¹Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: 1rofiulfattahstr@gmail.com, 2betimegawati0@gmail.com,
3fauziahmadsyawaluddin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Pemanfaatan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai Di Smk N 1 Pangkatan, baik secara Tes maupun Non Tes. Populasi dalam penelitian ini adalah para Siswa Kelas X SMA Negeri I Pangkatan, Penelitian ini dilakukan di Di Smk N 1 Pangkatan dengan tujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* dalam pembelajaran pendidikan agam islam Di Smk N 1 Pangkatan. 2)Implementasi Program Pembelajaran Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* dalam pembelajaran pendidikan agam islam Di Smk N 1 Pangkatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati sekolah dan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* dalam pembelajaran pendidikan agam islam. Metode wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terencana-tidak terstruktur. Metode yang terakhir yaitu dokumentasi berupa dokumen, file sekolah, foto dan data-data lainnya. Kemudian teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

Kata Kunci: Metode *Jigsaw*, Efektivitas Pembelajaran Pai

ABSTRACT

This research aims to determine the use of the Jigsaw Method in increasing the effectiveness of pai learning at SMK N 1 Pangkatan, both in tests and non-tests. The population in this study were Class X students of SMA Negeri I Pangkatan. This research was conducted

Article History

Received: Agustus 2024
Reviewed: Agustus 2024
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

at Smk N 1 Pangkatan with the aim of finding out 1) How the jigsaw type learning model is implemented in learning Islamic religious education at Smk N 1 Pangkatan. 2) Implementation of the Jigsaw Method Learning Program in Improving Islamic Religious Education at SMK N 1 Pangkatan. 3) What are the supporting and inhibiting factors in the process of implementing the jigsaw type learning model in Islamic religious education learning at SMK N 1 Pangkatan.

This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The observation method is carried out by observing the school and the school environment related to the implementation of the jigsaw type learning model in Islamic religious education learning. The interview method used was a planned-unstructured interview. The final method is documentation in the form of documents, school files, photos and other data. Then the technique for analyzing data in this research uses triangulation.

Keywords: Jigsaw Method, Pie Learning Effectiveness

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan metode jigsaw dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi relevan mengingat karakteristik khusus dari mata pelajaran ini yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konsep, nilai-nilai, dan ajaran Islam. Dalam konteks ini, metode jigsaw menjadi solusi yang menarik untuk mengatasi beberapa tantangan pembelajaran PAI. Pertama-tama, pembelajaran PAI sering kali memerlukan partisipasi aktif dari siswa agar mereka dapat meresapi dan memahami ajaran-ajaran Islam. Metode jigsaw memungkinkan terjadinya kolaborasi antara siswa, di mana setiap individu bertanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari materi pembelajaran PAI dan kemudian berbagi pengetahuannya dengan anggota kelompok lainnya.

Selain itu, keberagaman peserta didik dalam kelas PAI menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Metode jigsaw dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di mana setiap siswa dapat merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Dengan membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompok, metode ini dapat merangsang diskusi yang mendalam dan saling belajar antar siswa dengan latar belakang beragam. Selanjutnya, metode jigsaw juga dapat membantu mengatasi potensi kebosanan atau kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Dengan memecah materi menjadi bagian-bagian kecil yang harus dipelajari dan diajarkan oleh masing-masing anggota kelompok, metode ini menciptakan tantangan yang menarik dan memotivasi siswa untuk bekerja sama. Selain itu, pembagian peran dalam kelompok juga dapat meningkatkan tanggung jawab individual siswa terhadap pemahaman materi, karena mereka menyadari bahwa kontribusi mereka penting untuk kelancaran keseluruhan proses pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI, diharapkan efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan, menghasilkan siswa yang tidak hanya menguasai konsep-konsep PAI secara lebih mendalam tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu bekerja sama dalam konteks keberagaman kelas. Sebagai hasilnya, pemanfaatan metode jigsaw diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang dinamis, interaktif, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemanfaatan metode jigsaw dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan aspek-aspek penting yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan. Pertama, metode jigsaw dinilai sebagai strategi pembelajaran kolaboratif yang mampu mengatasi beberapa hambatan dalam pengajaran PAI, seperti kurangnya partisipasi aktif siswa dan kesulitan dalam menangani keberagaman kelas.

Kemudian, peneliti tertarik karena metode jigsaw menawarkan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan filosofi pembelajaran PAI yang menekankan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Dengan memecah materi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil yang harus dipelajari dan diajarkan oleh setiap anggota kelompok, metode ini memungkinkan setiap siswa untuk menjadi ahli dalam suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Hal ini menciptakan peluang bagi siswa untuk mendalami pemahaman ajaran Islam dengan lebih menyeluruh, sekaligus membangun kemampuan berkolaborasi dan komunikasi yang esensial dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim.

Selanjutnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki apakah pemanfaatan metode jigsaw dapat mengatasi tantangan keberagaman peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dengan membagi tanggung jawab dan peran dalam kelompok, metode ini dapat menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap siswa dapat merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan keahlian dan latar belakangnya. Hal ini menjadi krusial mengingat perbedaan pemahaman dan tingkat pengetahuan siswa terkait agama Islam.

Terakhir, peneliti tertarik untuk meneliti dampak metode jigsaw terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan memberikan siswa tanggung jawab individual atas sebagian materi pembelajaran, metode ini diharapkan dapat menciptakan tantangan yang menarik dan merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pendekatan pembelajaran PAI yang dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks pendidikan.

2. PEMBAHASAN

Isi Pembahasan mengungkapkan temuan hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang diperoleh dengan angket, survey, dokumen, interview, observasi dan teknik pengumpulan data lainnya. Hasil temuan penelitian dianalisis dengan interpretasi dan sintesis dengan mensitasi teori tertentu. Pembahasan harus berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian, metode/rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen, validitas dan realibilitas instrumen, dan cara analisis data.

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Penulis menyusun, menganalisis, mengevaluasi dan menginterpretasi serta membandingkan hasil temuan terbaru dengan temuan dari penelitian yang telah ada. Hindari pengulangan kalimat baik dari pendahuluan, metode maupun hasil. Jumlah paragraf pembahasan sebaiknya lebih panjang dari pendahuluan. Konsistensi artikel mulai dari judul hingga pembahasan harus diperhatikan.

2.1. Cara-Cara Pemanfaatan Metode Jigsaw di SMK N 1 Pangkatan Dalam Konteks Pembelajaran PAI.

Sesudah selesai dalam melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang dikumpulkan tersebut, maka akan dianalisis di dalam bab ini dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data yang mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi metode jigsaw untuk meningkatkan kerjasama tim pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berjalan dengan baik apabila menerapkan model pembelajaran yang tepat, untuk itu perlu dicari suatu inovasi metode pembelajaran yang paling efektif, sehingga mampu mengembangkan kerjasama antar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan, berbuat, dan membangun pengetahuannya adalah pembelajaran tipe *jigsaw*. Metode pembelajaran tipe *jigsaw* ini diterapkan kepada siswa karena dalam pembelajaran kurang aktif kebanyakan pada pasif maka dari itu dalam penerapan model pembelajaran ini bisa.

Sebelum membuat dan melaksanakan suatu program tentunya diperlukan adanya sebuah perencanaan. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang diampunya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik, terstruktur dan sistematis akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian siswa di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Langkah-langkah minimal dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, mulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi. Dari hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Rishan Anwar Hasibuan S.Pd.i. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, beliau telah mempersiapkan perencanaan Program Variasi Metode Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan.

"Tahapan-tahapan perencanaan program variasi metode pada pembelajaran pendidikan agama islam yaitu: *pertama* merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *kedua* menentukan tujuan pembelajaran, *ketiga* langkah-langkah pembelajaran *keempat* menentukan materi pembelajaran, *kelima* menentukan metode pembelajaran, pembelajaran, *keenam* menentukan media dan sumber belajar, dan tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi". Berikut penulis uraikan perencanaan program metode pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan, yaitu:

1. Penyusunan Identitas RPP

Hal yang pertama Bapak Rishan Anwar Hasibuan S.Pd.i. lakukan dalam mempersiapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, ialah menyusun identitas Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Identitas RPP terdiri dari: Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, dan Alokasi Waktu.

2. Tujuan pembelajaran

Menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan aktif dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran yang mana ditujukan untuk menarik, memotivasi peserta didik dalam belajar mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Memberikan pendapat tentang masalah dengan pertanyaan, wawasan dan pemecahan di dalam kelompok.
- b) Bertukar pikiran antara teman yang satu dengan teman yang lain sehingga teman yang belum paham akan menjadi paham.
- c) Meringankan pekerjaan yang didapat dengan membagi tugas terhadap kelompok.
- d) Pekerjaan akan cepat selesai sebab dilakukan bersama.
- e) Menyatukan gagasan, ide dan pendapat kelompok dalam keputusan bersama.

Menurut bapak Rishan penggunaan beberapa metode pembelajaran bertujuan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar bisa belajar secara mandiri.

"metode pembelajaran *jigsaw* sesuai dengan metode pembelajarannya memang menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran"

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa yang menjadi tujuan utama penerapan metode pembelajaran *jigsaw* adalah menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, Menyatukan gagasan, ide dan pendapat kelompok dalam keputusan bersama dan bertukar pikiran antara teman yang satu dengan teman yang lain sehingga teman yang belum paham akan menjadi paham maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* bukan berdasarkan atas kesenangan guru semata, namun mengacu pada kebutuhan aktivitas belajar peserta didik dan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran menjelaskan materi yang membahas tentang pendidikan agama Islam yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadist, disamping itu aspek Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan tentang beberapa hukum-hukum dalam agama Islam yang berkaitan dengan ilmu fikih dan juga menjelaskan tentang beberapa hadist dari Nabi Muhammad SAW. Menurut penuturan bapak Rishan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa materi pembelajaran PAI yang diajarkan di kelas yaitu, membaca, menulis, menghafal,

mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kadungan Al-Qur'an dan ilmu fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa materi pembelajarn yang diajarkan di SMK N 1 Pangkatan sudah sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islamt yang meliputi: pengetahuan dasar membaca dan menulis Al- Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan hafalan surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode pembelajaran

Dalam memilih sebuah metode pembelajan maka penggunaanya harus didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a) Selalu berorientasi pada tujuan
- b) Tidak terikat satu alternatif saja.
- c) Sering digunakan sebagai kombinasi dari beberapa metode metode pembelajaran *jigsaw* merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penilititian baik melalui metode wawancara dan observasi bahwa Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*.

5. Media dan sumber belajar

Untk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka diperlukan sarana dan prasana yang memadai. Menurut penjelasan bapak M Rishan Anwar Hasibuan S.Pd.i selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar, maka sebelum pembelajaran dimulai beliau menyiapkan beberapa media dan peralatan yang digunakan dalam pembelajara Pendidikan agama islam yaitu: LCD, Kartu Materi, dan buku sumber antara lain: buku LKS dan Buku fikih

6. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan agam islam dilakukan setiap setelah pembelajaran selesai dan dilakukan setiap satu semester. Menurut Abdul Mujib tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

"Menurut penuturan bapak Rishan Anwar Hasibuan S.Pd.i kepada penulis, bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam dilakukan setiap setelah pembelajaran selesai dan dilakukan setiap satu semester."Saya melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam itu tiap hari setelah pembelajaran selesai, yaitu dengan cara penilain kerjasama kelompoksupaya saya mengetahui kekurangan-kekurangan serta segera memperbaikinya. Saat satu semester saya ada tes baik tertulis maupun lisan."

Berdasarkan keterangan diatas bisa penulis simpulkan bahwa perencanaan program model pembelajaran *jigaw* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan sudah sesuai prosedur langkah-langkah minimal dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi

2.2. Implementasi Program Pembelajaran Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, melalui metode observasi, penulis melihat bahwa pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Berikut ini teknik pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan metode *jigsaw* yaitu:

1. Kegiatan Awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas kemudian absensi, menanyakan kabar siswa dan menanyakan materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendididik memberikan materi kepada peserta didik tentang surat Al-Fatihah. Adapun teknik dan langkah-langkah pembelajaran pendidikan agam islam dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

a. Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 4 anggota secara heterogen.

b. Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri diantaranya lafal surat Al-Fatihah, arti surat Al-Fatihah dan mufradat lafal surat Al-Fatihah yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual Setiap siswa di dalam tim diberi materi yang ditugaskan.

c. Pembentukan kelompok ahli

Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

d. Diskusi kelompok ahli

Sesudah diskusi sebagian tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal lalu bergantian menjelaskan kepada anggotanya tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dan mencermati dengan sungguh-sungguh.

e. Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

f. Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

3. Kegiatan penutup

a. Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

b. Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

2.3. Faktor Penghambat serta pendukung Model Pembelajaran Tipe Jigsaw pada Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkaten.

Dalam pengimplementasian suatu model pembelajaran, tentunya terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* ini salah satunya yaitu antusiasme siswa. Sikap antusias tersebut dapat dilihat ketika siswa aktif berdiskusi secara tatap muka di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Zaskia, yaitu:

“Saya suka menggunakan model ini karena bisa bekerja sama dengan teman yang berbeda-beda, tidak hanya itu-itulah saja”

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Nayla, yaitu sebagai berikut:

“Pembelajarannya menjadi seru, karena berpindah-pindah kelompok dan teman, jadi tahu bagaimana bekerja sama dengan teman-teman yang lainnya”.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Shireen mengatakan sebagai berikut:

“Suka karena bekerja sama dan ngumpul bareng teman-teman, sehingga lebih mudah untuk memahami materi”.

Dari beberapa pendapat siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* yaitu antusiasme siswa. Siswa merasa suka dan senang menggunakan model ini karena dapat bekerja sama dengan teman-teman yang belum pernah sekelompok sebelumnya.

Selain antusiasme siswa, faktor pendukung implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu upaya guru seperti yang dikatakan oleh bapak Saprudin, yaitu:

“Model tipe *jigsaw* digunakan untuk menggali pendapat dan pikiran siswa. Dengan model ini, pembelajaran dapat lebih efektif, namun pendapat-pendapat siswa harus dibatasi agar tidak menyimpang. Siswa juga lebih aktif karena berinteraksi dengan siswa lainnya”.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru harus berupaya untuk mengajak siswa menjadi lebih aktif. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dicapai jika siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya guru untuk mengaktifkan siswa yaitu dengan menggunakan model tipe *jigsaw* atau diskusi kelompok. Namun, guru harus berupaya dan tetap berperan dalam proses pembelajaran dengan meluruskan apabila terdapat pendapat-pendapat yang keliru. Tidak hanya faktor pendukung, dalam implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Salah satu hambatan yang dialami selama proses kegiatan belajar berlangsung yaitu waktu. Karena proses pembelajaran berlangsung dengan sistem *blended learning* dimana pembelajaran dilakukan secara online dan

offline. Namun, ketika kegiatan berlangsung secara offline pun waktu pembelajarannya juga sangat terbatas.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Saprudin, yaitu:

“Ketika belajar secara online melalui zoom, waktunya sangat terbatas dan siswa ada saja alasannya. Sehingga membutuhkan beberapa kali pertemuan untuk menyelesaikan diskusi”

Pendapat lain disampaikan oleh aisyah yang mengatakan sebagai berikut:

“Ketika diskusi secara online agak susah untuk menyesuaikan waktunya karena punya kesibukan masing-masing”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* salah satunya yaitu kurangnya alokasi waktu dan manajemen waktu. Hal tersebut menyebabkan implementasi model ini terlaksana lebih lama. Guru harus dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Selain waktu, faktor penghambat selanjutnya yaitu berasal dari keberagaman siswa, salah satunya yaitu pemahaman siswa dalam memahami langkah-langkah serta materi. Walaupun model ini terlihat lebih menyenangkan, namun terdapat beberapa siswa yang merasa sulit untuk memahami langkah-langkah model ini.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Zaskia, yaitu sebagai berikut.

“Model tipe *jigsaw* ini agak ribet, karena harus bikin grup-grup chat baru kalau diskusinya secara *online*. Karena saya sebagai ketua kelas, jadi saya juga harus menjelaskan berulang kali ke teman-teman yang lain”.

Pendapat serupa juga dikatakan oleh Nayla, yaitu:

“Sebenarnya agak ribet karena kerja dua kali dan harus jelasin berulang kali ke teman-teman yang lain”

Jadi dapat disimpulkan pula bahwa kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah dari model tipe *jigsaw* ini sedikit menghambat proses pembelajaran. Guru harus dapat menjelaskan langkah-langkah model ini dengan bahasa yang lebih mudah untuk dimengerti oleh siswa.

Dalam penerapan implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih di SMKN 1 Pangkatan terdapat beberapa hambatan yang telah disebutkan pada point sebelumnya. Dengan adanya hambatan-hambatan yang telah disebutkan, guru mata pelajaran fiqih memberikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, sebagai berikut.

- a) Pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara tatap muka terbatas, sehingga alokasi waktunya sangat sedikit, terlebih ketika pembelajaran sedang berlangsung secara *online*. Ketika pembelajaran *online*, siswa dapat berdiskusi di luar jam pelajaran namun hasil diskusi harus tetap dikumpulkan pada hari yang sama.
- b) Kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* dan dalam memahami materi pembelajaran berbeda-beda. Sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang aktif dan kurang aktif, kemudian siswa yang aktif membantu mengajak teman-temannya lebih berpartisipasi dalam diskusi.

2.4. PEMBAHASAN

Pada poin pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti berdasarkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang tertera dalam deskripsi penelitian ini, untuk melakukan pembahasan harus mengetahui terlebih dahulu hasil penelitian yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai bentuk analisis yang akan di deskripsikan dalam pembahasan tersebut.

Adapun hal yang akan di deskripsikan dan di analisis pada point pembahasan tersebut ialah program kerja pada Cara Pemanfaatan Metode Jigsaw di SMK N 1 Pangkatan Dalam Konteks Pembelajaran PAI, kemudian juga untuk membahas analisis hasil penelitian mengenai Implementasi Program Pembelajaran Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan, dan terakhir akan membahas analisis mengenai Faktor Penghambat serta Solusi pada Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan, dalam hal ini perlu kiranya untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan analisis agar menjadi suatu pembahasan dalam penelitian ini.

1. Cara Pemanfaatan Metode Jigsaw di SMK N 1 Pangkatan Dalam Konteks Pembelajaran PAI.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, terdapat program kerja dalam kegiatan Cara Pemanfaatan Metode Jigsaw di SMK N 1 Pangkatan, dalam program kerja tersebut, terdapat beberapa program kegiatan yang berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Adapun metode *jigsaw* tersebut ialah, pertama merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kedua menentukan tujuan pembelajaran, ketiga langkah-langkah pembelajaran keempat menentukan materi pembelajaran, kelima menentukan metode pembelajaran, keenam menentukan media dan sumber belajar, dan tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhaimin dkk, yang menjelaskan bahwa program kerja merupakan suatu keterangan yang berisi kesimpulan yang terdiri dari beberapa harapan atau tujuan yang saling berkaitan dan bergantung demi tercapainya sasaran yang sudah direncanakan. Kemudian juga program kerja merupakan himpunan dari beberapa kegiatan yang dibawah unit organisasi, instansi ataupun lainnya.

2. Implementasi Program Pembelajaran Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan.

Dalam menerapkan suatu program Pembelajaran Metode Jigsaw yang mempunyai tujuan yang jelas, maka dalam penerapan tersebut mempunyai unsur-unsur sebagai usaha untuk terwujudnya penerapan pembelajaran metode *jigsaw*. Dalam hal tersebut, maka demikian dalam penelitian ini yang membahas mengenai penerapan belajar tipe *jigsaw* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan, dan juga mempunyai aspek-aspek sebagai bentuk penerapan dalam pendidikan agama islam. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan satu per satu komponen dalam penerapan program metode *jigsaw* tersebut: 1. Kegiatan Awal (pendahuluan). 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendididik memberikan materi kepada peserta didik tentang surat Al-Fatihah. Adapun teknik dan langkah-langkah pembelajaran pendidikan agam islam dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut: a) Pembentukan kelompok, b) Pembelajaran pada kelompok asal, c) Pembentukan kelompok ahli, d) Diskusi kelompok ahli, e) Diskusi Kelompok Asal (Induk), f) Diskusi kelas. 3. Kegiatan penutup

3. Hambatan serta Solusi pada implementasi program tipe *jigsaw* dalam pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pangkatan.
 - a. Pembelajaran pendidikan agam islam dilakukan secara tatap muka terbatas, sehingga alokasi waktunya sangat sedikit, terlebih ketika pembelajaran sedang berlangsung secara *online*. Ketika pembelajaran *online*, siswa dapat berdiskusi di luar jam pelajaran namun hasil diskusi harus tetap dikumpulkan pada hari yang sama.
 - b. Kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* dan dalam memahami materi pembelajaran berbeda-beda. Sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang aktif dan kurang aktif, kemudian siswa yang aktif membantu mengajak teman-temannya lebih berpartisipasi dalam diskusi.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan judul 'implementasi metode pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran al-qur'an hadits di SMK N 1 Pangkatan' maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode *jigsaw* di SMK N 1 Pangkatan baik, dikarenakan sesuai prosedur perencanaan yang telah ditetapkan serta terstruktur dan sistematis.
2. Pelaksanaan metode *jigsaw* pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMK N 1 Pangkatan, dikarenakan sesuai prosedur langkahlangkah kegiatan yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajan (RPP)
3. Hasil atau capaian metode *jigsaw* pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMK N 1 Pangkatan cukup efektif, dikarenakan implementasi model pembelajaran tipe *jigsaw* mampu menjadikan proses belajar mengajar menjadi aktif, saling sinergi antara teman satu denagan teman yang lainya dan saling kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku, Burhan Bugin. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Buku, Fitriani Nur Masita. "Pengembangan Pembelajaran Matematika." Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022.
- Buku, Notoatmodjo. "Metodologi Penelitian Kesehatan." Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Buku, Oemar Hamalik. "Proses Belajar Mengajar." Jakarta: Bumi Aksara, 2014, Cet. 16.
- Jurnal, Arikunto Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Jurnal, Bambang Warsita. "Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya." Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Jurnal, Setiawan, M. Andi. "Belajar dan Pembelajaran." (Uwais Inspirasi Indonesia)
- Jurnal, Skripsi, Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti. "STRATEGI BRANDING BANDUNG GIRI GAHANA GOLF SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19." Purnama Berazam, Vol. 2, No 2, April 2021, hal. 159.
- Jurnal, Sugiyono. "Ibid." Hal. 338.
- Jurnal, Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif." Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Jurnal, Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif." Bandung: Alfabeta, 2018.
- Jurnal, Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan." Bandung: Alfabeta, 2012. Hal. 341.

Jurnal, Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan." Bandung: Alfabeta, CV, 2015.

Jurnal, Sugiyono. "Metode." Bandung: Alfabeta, 2013.

Lukmanul Hakim. Op. cit., h. 54.

Prastowo, Andi. "Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Rusman. Op. cit., h. 202.

Skripsi, Dewi Puspasari. "Peningkatan Prestasi Belajar PAI melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas X SMAN 90 Jakarta." Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Skripsi, Mohammad Rido. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas IV di SDI Hudatul Khairiyah)." Program Studi Pendidikan Agama Islam Dual Mode, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Skripsi, Muhaeni. "Penerapan Metode Active Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Amal Kota Tangerang." Program Studi PGMI Dual Mode System, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Sugiyono. "Ibid." Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi. "Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya." Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Tesis, Prastowo dan Andi. "Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: Diva Press, 2010.